

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah suatu aspek keterampilan berbahasa dengan mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Salah satu aktifitas menulis dalam kurikulum 2013 adalah menulis cerpen. Hal ini terdapat dalam Kompetensi Inti 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori, dengan Kompetensi Dasar 4.2 yaitu menyusun teks hasil tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Setiap siswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu menulis dengan baik, namun ada siswa yang kurang mampu untuk menulis. Pada dasarnya setiap orang jika hendak menulis, harus terlebih dahulu mengenal objek yang ingin ditulis. Sehubungan dengan itu, peneliti mencoba menceritakan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Kurangnya pemahaman siswa mengenai karya fiksi seperti cerpen memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Cerpen banyak mengangkat tentang nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Nilai-nilai itu dikemas menjadi sebuah cerita yang menarik dan

penuh konflik. Konflik tersebut bermanfaat untuk menggugah atau menarik perhatian pembaca untuk membaca cerita tersebut.

Pengajaran sastra seperti cerpen, dapat membawa siswa untuk memahami suatu cerita secara keseluruhan. Sebuah cerpen dapat terwujud karena disusun dengan meramukan unsur pembangunnya. Salah satu unsur pembangun cerpen adalah unsur instrinsik (unsur dalam sebuah cerpen). Unsur instrinsik itu terdiri dari tema, tokoh, penokohan, plot (alur), latar (tempat, suasana, waktu), gaya bahasa, dan amanat.

Kenyataannya, pembelajaran menulis cerpen di sekolah belum mencapai hasil yang memuaskan. Pernyataan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Siska Suriyani, dkk dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Latihan Terbimbing Siswa kelas X.2 SMAN 6 Padang.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen sebelum diterapkan metode latihan terbimbing adalah 46,11, sesudah diterapkan pada siklus pertama menjadi 5,29, dan pada siklus kedua menjadi 88,61 dengan KKM 75. Rendahnya nilai siswa diakibat oleh tiga permasalahan yang terkait dengan kemampuan menulis cerpen. Pertama, kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis cerpen. Kedua, kurang menariknya pembelajaran menulis cerpen. Ketiga, kemampuan menulis siswa masih kurang, khususnya kemampuan menulis cerpen.

Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Tukiman, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas XII IPA-3 SMA N 1 Mojolaban.” Hasil penelitian tersebut

menunjukkan nilai kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu adalah 57 dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu menjadi 71.85 dengan KKM 67. Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, dari segi proses, yakni masih rendahnya keterampilan siswa dalam menggali ide dan menjadikannya sebuah cerpen. Kedua dari segi jumlah, hanya sebagian kecil siswa yang terampil menulis. Ketiga, ditinjau dari segi kualitas karya yang dihasilkan, masih banyak karya yang belum layak disebut sebagai sebuah cerpen, baik dari segi struktur cerita maupun dari segi penggunaan bahasa

Sejalan dengan uraian di atas, rendahnya penguasaan keterampilan menulis juga dibuktikan dengan masih sulitnya siswa memahami cerpen. Pada observasi awal yang dilaksanakan di sekolah penelitian, peneliti mengadakan tanya jawab terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pematangsiantar yaitu, Ibu Irianna Simaremare, S.Pd. Hasil tanya jawab tersebut menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis cerpen. Hal ini terbukti ketika siswa diberi tugas menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan sesuai dengan struktur cerpen nilai siswa masih tergolong rendah, rendahnya perolehan nilai siswa dikarenakan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa untuk mengembangkan ide ceritanya, siswa juga belum mampu membuat cerpen sesuai dengan struktur cerpen dan unsur intrinsik cerpen, faktor lainnya adalah siswa merasa bosan menulis sehingga ditemukan karya yang asal-asalan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen, disebabkan oleh beberapa faktor: 1. siswa belum

memahami cara menulis cerpen, 2. siswa tidak tertarik dalam pelajaran menulis cerpen, 3. siswa masih kurang mampu untuk menulis cerpen, 4. guru belum menggunakan metode pengajaran yang tepat.

Selain faktor di atas, pengajaran sastra di sekolah juga masih bersifat konvensional, hanya menjelaskan pada teori-teori, tidak pada praktik. Guru menjelaskan konsep dan siswa mendengarkan sambil mencatat penjelasan guru. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa mengetahui bagaimana memperoleh hal itu dan situasi kelas menjadi pasif. Sementara dalam kurikulum 2013 yang sedang berlangsung di beberapa sekolah menyarankan bahwa tidak semua materi pembelajaran cocok menggunakan metode seperti ini, seperti materi menulis cerpen. Pemilihan dan penentuan model pembelajaran inilah yang belum dipergunakan guru dengan baik. Siswa akan kaya dengan teori namun akan kurang mampu untuk membuat cerpen tersebut secara nyata. Agar siswa dapat memahami dengan mudah suatu cerpen, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran sastra oleh guru bahasa Indonesia.

Model pembelajaran merupakan sebuah alat ataupun fasilitas untuk mengantarkan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan model pembelajaran yang digunakan akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dikatakan demikian karena model pembelajaran dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga mengkhususkan guru berupaya memilih salah

satu model pembelajaran yang menurutnya mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami sebuah karya sastra secara lebih menyenangkan yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Dalam Pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik ditekankan untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat dan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun secara kelompok dalam menghasilkan sebuah produk yang benar-benar nyata. Maka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa diharapkan mampu membuat cerpen sesuai dengan objek sekelilingnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2014/2015.”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) kemampuan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah,
- (2) kurangnya ide-ide kreatif guru dalam menemukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis cerpen,
- (3) metode dan langkah-langkah pembelajaran belum tepat,
- (4) model pembelajaran kurang tepat dengan materi menulis cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi di atas terlalu luas untuk diteliti serta keterbatasan dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada. Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah baik dari segi cakupan maupun dari segi objek dari penelitian itu agar dapat menghasilkan pembahasan yang lebih dalam. Oleh karena itu, masalah yang diteliti terbatas pada ide kreatif guru dalam menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah menulis cerpen. Peneliti menyarankan menggunakan model berbasis proyek diterapkan dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah penelitian, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
- (2) bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
- (3) bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- (1) untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2014/2015
- (2) untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2014/2015
- (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa SMP Negeri 1 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat.

(1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik cerpen.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat semakin menumbuhkan minat siswa terhadap keterampilan menulis, khususnya dalam menulis cerpen berdasarkan struktur dan unsur intrinsiknya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi solusi dan masukan dalam menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan atau pertimbangan karena penelitian ini menyajikan beberapa teori yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain.